

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED DISCOVERY* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI LUAS PERMUKAAN DAN VOLUME BALOK

Ludfatun Nafiah¹⁾, Zainuddin²⁾, Mety Liediani³⁾

^{1,2,3} STKIP PGRI Bangkalan

email: ludfatunnafiah123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kemampuan guru mengelola pembelajaran, 2) respon peserta didik, 3) aktivitas peserta didik, 4) ketuntasan belajar dengan menerapkan model pembelajaran Guided Discovery Terhadap hasil belajar. Penelitian ini berupa kajian atau literatur-literatur sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengambil dari jurnal-jurnal yang sesuai dengan judul penelitian ini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif, 2) respon peserta didik saat proses pembelajaran efektif, 3) aktivitas peserta didik dalam pembelajaran aktif, 4) ketuntasan belajar peserta didik sudah tercapai.

Kata kunci: *Guided Discovery*, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pemerintah selalu memperbarui kurikulum dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan maupun pembelajaran di Indonesia. Perbaikan kemampuan peserta didik dilakukan dengan meningkatkan kuantitas atau kualitas guru (Novitasari L. & Leonard, 2017), Menurut (Mufidah, dkk, 2013) Pendidikan ialah aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya pendidikan dapat mengubah cara berfikir seseorang menjadi lebih aktif dan praktis seperti orang yang tahu semakin tahu dan orang yang sudah tahu menjadi paham. Oleh karena itu pendidikan merupakan

suatu aspek yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia dan pendidikan juga dapat mengubah pola pikir seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya yang membuat seseorang aktif untuk mencapai tujuan agar pendidikan di negara Indonesia ini semakin berkembang.

Mata pelajaran Matematika adalah suatu pelajaran dasar yang diberikan di setiap tingkat pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam matematika terdapat banyak rumus-rumus, angka-angka maupun perhitungan-perhitungan (Novitasari L. & Leonard, 2017). Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep ialah ide abstrak yang dapat mengelompokkan

obyek-obyek ke dalam contoh ataupun bukan contoh (Novitasari D. , 2016). Oleh karena itu matematika merupakan pelajaran dasar yang memiliki ide abstrak dan juga memiliki banyak rumus-rumus yang membuat peserta didik mengalami kesulitan atau kesalahan dalam memahami sebuah konsep yang terjadi pada sekolah dasar yang akan berpengaruh lanjut saat peserta didik berada pada tingkat sekolah yang lebih tinggi. Jadi pelajaran matematika peserta didik ini membutuhkan pemahaman dan kemampuan dalam mengaitkan suatu materi dengan kehidupan sehari-hari karena lebih mudah dan lebih memahami mempelajari pelajaran matematika apabila cara belajarnya di kaitkan pada permasalahan dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik bisa meningkatkan kemampuan berfikir kritis, logis dan kreatif dalam memecahkan masalah, maka pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat penting.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Mts Raudlatul Ulum Klampis dari 15 peserta didik ternyata masih ada 8 orang peserta didik yang tidak aktif pada saat proses pembelajaran matematika yang disebabkan karena peserta didik merasa

malu untuk bertanya langsung kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami sehingga konsep yang dimiliki oleh peserta didik tidak sepenuhnya dikuasai dan menyebabkan peserta didik salah dalam menentukan konsep yang benar dan menurut sebagian peserta didik mengatakan bahwa pelajaran matematika sulit, susah menghafal rumus-rumus matematika, dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan oleh aktivitas peserta didik saat kegiatan belajar didalam kelas mereka kurang aktif dalam proses tanya jawab dan merekapun menunjukkan ketidakpahaman terhadap materi yang di bahas karena pada kegiatan belajar mengajar sebagian guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik tapi hanya menggunakan model tradisional atau yang dikenal dengan model pembelajaran konvensional.

Oleh karena itu, tanggung jawab seorang guru ialah guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar dengan suasana kelas yang aktif supaya peserta didik merespon pembelajaran secara baik dan peserta didik tidak merasa jenuh. Untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dengan cara seorang guru harus mampu menggunakan model

pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan dijelaskan. Pemilihan model yang tepat menjadikan salah satu faktor pendukung proses pembelajaran yang bisa terbentuknya pengetahuan dan pemahaman konsep peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan mengetahui pemahaman konsep peserta didik yaitu dapat menggunakan model *Guided Discovery*. Karena model ini memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menemukan dan menentukan sebuah konsep sendiri. Model *Guided Discovery* adalah guru memberikan kebebasan terhadap peserta didik untuk menemukan suatu konsep sendiri, dengan begitu peserta didik lebih mudah memahami konsepnya dan guru berperan sebagai fasilitator (Aprilia & Mulyaningsih, 2014). Dengan adanya model ini maka peserta didik lebih aktif untuk belajar sehingga hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Subjek dalam penelitian ini

adalah peserta didik kelas VIII di Mts Raudlatul Ulum Klampis , yang terdiri dari 18 peserta didik. Peserta didik laki-laki berjumlah 4 dan peserta didik perempuan berjumlah 14.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan berupa: 1) Metode observasi merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, dimana data yang dikumpulkan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamat 1 diberikan lembar observasi aktivitas peserta didik dan pengamat II diberikan lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, 2) Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Guided Discovery*. Data yang diperoleh dengan cara memberikan angket kepada peserta didik pada akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar angket, 3) Metode Tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Guided Discovery* terhadap

hasil belajar pada materi luas permukaan dan volume balok.

Teknis Analisis data, setelah data yang telah terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai berikut: 1) Analisis data kemampuan guru dalam Mengelola Pembelajaran. Data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif yang digunakan adalah dengan skor rata-rata.

Rumus :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor yang diperoleh guru}}{\text{jumlah aspek pengamatan}}$$

(Susilo & Farid, 2013). Adapun kategori rata-rata skor adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Katagori rata-rata skor

Persentase (%)	Kriteria
$1,00 \leq \text{Rata-rata} < 1,50$	sangat tidak baik
$1,50 \leq \text{Rata-rata} < 2,50$	tidak baik
$2,50 \leq \text{Rata-rata} < 3,50$	Baik
$3,50 \leq \text{Rata-rata} \leq 4,00$	sangat baik

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika rata-rata skor hasil pengamatan setiap aspek berada pada kategori baik atau sangat baik. 2) Analisis data aktivitas peserta didik untuk menganalisis data aktivitas

tiap siswa dalam pembelajaran diambil dari nilai rata-rata skor penilaian aspek dikonversikan sebagai berikut:

$$RSP = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{Susilo \& Farid, 2013})$$

Keterangan :

RSP : Rata-rata skor penilaian yang diperoleh siswa

x : skor penilaian yang diperoleh

n : banyaknya aspek yang dinilai

Rata - rata aktivitas siswa

$$= \frac{\text{Jumlah skor aktivitas siswa}}{\text{Banyak siswa yang diamati}}$$

Adapun kategori nilai rata-rata aktifitas peserta didik (Susilo & Farid, 2013):

Tabel 1. Katagori nilai rata-rata peserta didik

Angka	Keterangan
1,00 – 1,49	Tidak aktif
1,50 – 2,49	Kurang aktif
2,50 – 3,49	Aktif
3,50 – 4,00	Sangat Aktif

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila rata-rata skor yang diperoleh peserta didik berada pada kategori aktif atau sangat aktif. 3) Analisis data respon peserta didik. Data respon siswa diperoleh melalui angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Untuk menyatakan persentase respon positif, maka digunakan rumus :

$$\text{Jumlah} \qquad \qquad \text{Persentase} \qquad \qquad =$$

$$\frac{\text{jumlah respon positif siswa tiap aspek}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times$$

100% (Christiani, 2013)

Sedangkan untuk menyatakan persentase respon positif secara klasikal (seluruh peserta didik), maka digunakan rumus: Rata-rata respon positif seluruh siswa = $\frac{\text{jumlah persentase}}{\text{jumlah pernyataan}}$

Respon peserta didik dikatakan positif jika jawaban positif seluruh peserta didik terhadap pernyataan diperoleh persentase $\geq 80\%$.

4) Analisis tes hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap hasil belajar. Data yang dianalisis adalah skor THB. Ketuntasan belajar = $\frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$ (Susilo & Farid, 2013)

Setiap peserta didik dikatakan tuntas jika hasil belajar yang diperoleh minimal 75 dari skor maksimal 100 (sesuai dengan Mts Roudlatul Ulum Klampis). Selanjutnya dikatakan tuntas secara klasikal jika minimal 80% peserta didik tuntas belajarnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen perangkat yang digunakan untuk penelitian ini divalidasi oleh validator yang dianggap kompeten dalam bidang pendidikan matematika untuk mengetahui valid atau tidaknya perangkat pembelajaran dan soal tes yang dirancang. Perangkat pembelajaran yang divalidasi oleh validator meliputi Lembar validasi Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), lembar validasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, lembar validasi aktivitas siswa, lembar validasi angket respon siswa, dan lembar validasi soal Tes Hasil Belajar (THB).

Setelah perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian divalidasi oleh validator, maka selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian ke sekolah. Namun karena adanya pandemi covid-19, maka peneliti tidak bisa melakukan penelitian secara langsung ke sekolah, melainkan menggunakan kajian atau literatur-literatur dari jurna-jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini. Berikut ini adalah hasil pemaparan dari jurnal-jurnal dan penelitian terkait.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (dahliana, kaldhun, & saminan, 2018) dengan judul “Pengaruh model *Guided Discovery* terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik” pengaruh model pembelajaran *guided discovery* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil uji N-gain ternormalisasi yang menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik yang diajar

menggunakan *guided discovery*. Dalam penelitian ini dilihat dari efektivitas sedangkan penelitian yang dikaji dilihat dari pengaruh. Adapun pada penelitian yang dikaji pada model *Guided Discovery* hanya dilihat pada berfikir kritis karena berdasarkan permasalahan dari penelitian yang dikaji ini yaitu ketidakmampuan peserta didik berpikir kritis. Ketidakmampuan tersebut terjadi pada kemampuan mengidentifikasi yang lemah. Mengidentifikasi merupakan salah satu langkah berfikir kritis sedangkan penelitian ini dilihat dari hasil belajar karena berdasarkan permasalahan dari penelitian ini yaitu peserta didik merasa malu untuk bertanya langsung kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami sehingga konsep yang dimiliki oleh peserta didik tidak sepenuhnya dikuasai dan menyebabkan peserta didik salah dalam menentukan konsep yang benar sehingga menyebabkan nilai peserta didik menjadi menurun. Penelitian yang dikaji dengan penelitian ini sama-sama merupakan penelitian kuantitatif karena hasil dari penelitian yang dikaji berupa hitungan atau angka dan tidak terdapat siklus dan adapun penelitian yang dikaji merupakan penelitian eksperimen dengan desain control group pretest dan posttest.

Uji pretest yang dimaksud adalah uji homogenitas populasi menggunakan persamaan uji Barlett. Uji tahap akhir terdiri atas uji normalitas data pretest dan post test. Uji normalitas digunakan untuk melihat penyebaran atau distribusi nilai peserta didik dalam satu kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji perbedaan dua rata-rata data hasil posttest menggunakan uji t-test sampel related. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas kontrol yang diukur dari data nilai hasil posttestnya sedangkan metode penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan (observasi, angket dan hasil tes) adapun teknik analisis data menggunakan (lembar pengamatan kemampuan guru, aktivitas peserta didik, respon peserta didik dan tes hasil belajar).

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia & Mulyaningsih, 2014) dengan judul “penerapan perangkat pembelajaran materi kalor dengan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Guided Discovery* kelas X SMA” keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang menerapkan

pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *guided discovery* pada kelas X IPA 2 berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan diperolehnya nilai rata-rata untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tergolong kategori sangat baik. Hasil belajar siswa kelas X IPA 2 dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *guided discovery* memberikan pengaruh positif. Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan model pembelajaran *guided discovery* tanpa menggunakan pendekatan saintifik dan pada penelitian yang dikaji dilihat dari penerapan sedangkan pada penelitian ini dilihat dari efektivitas. Adapun pada penelitian ini dilihat dari hasil belajar sedangkan penelitian yang dikaji tidak terdapat hasil belajar. Penelitian yang dikaji merupakan penelitian Pre Eksperimental atau penelitian semu karena penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest sedangkan metode penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan (observasi, angket dan hasil tes) adapun teknik analisis data menggunakan (lembar pengamatan

kemampuan guru, aktivitas peserta didik, respon peserta didik dan tes hasil belajar).

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Risti & Sumaji, 2017) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran RECT dan *Guided Discovery* terhadap pemahaman konsep matematika” hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran REACT berpengaruh pada pemahaman konsep matematika siswa. Selain itu, model pembelajaran *guided discovery* juga berpengaruh pada pemahaman konsep matematika siswa. Baik model pembelajaran REACT dan *Guided Discovery* menunjukkan pengaruh yang sama terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Kemudian dalam penelitian yang dikaji menggunakan 2 model yaitu model pembelajaran REACT dan model pembelajaran *Guided Discovery* sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu model yaitu model *Guided Discovery* dan dalam penelitian ini dilihat dari hasil belajar berdasarkan permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu peserta didik merasa malu untuk bertanya langsung kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami sehingga konsep yang dimiliki oleh peserta didik tidak sepenuhnya dikuasai

dan menyebabkan peserta didik salah dalam menentukan konsep yang benar sehingga menyebabkan nilai peserta didik menjadi rendah sedangkan penelitian yang di kaji dilihat dari pemahaman konsep berdasarkan permasalahan dari penelitian yang dikaji ini yaitu menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran matematika masih dominan, dalam hal ini siswa hanya menunggu penjelasan dari guru dalam memahami materi sehingga pembelajaran tidak bermakna. Siswa kurang antusias dalam memahami dan menemukan konsep. Adapaun dalam penelitian yang dikaji dilihat dari pengaruh sedangkan penelitian ini dilihat dari efektivitas. metode penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan (observasi, angket dan hasil tes) adapun teknik analisis data menggunakan (lembar pengamatan kemampuan guru, aktivitas peserta didik, respon peserta didik dan tes hasil belajar) sedangkan penelitian dikaji merupakan penelitian eksperimen semu (quasy experiment). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTs Al-Islam Joresan. Adapun teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling (teknik pengambilan sampel dengan

pertimbangan tertentu). Kelas yang terpilih menjadi sampel adalah kelas VIIA dan VIIB dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian selanjutnya dilakukan (Fitriyani & Supardiyono, 2019) dengan judul “ Penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* dengan *Concept Map* untuk meningkatkan pemahaman konsep” Model pembelajaran *guided discovery* dengan *Concept Map* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan kategori sedang. Pemahaman konsep siswa meningkat secara konsisten pada kelas eksperimen dan replikasi. Dalam penelitian yang dikaji menggunakan model *Guided Discovery* dengan bantuan *Concept Map* karena pada penelitian dikaji ini dilihat dari pemahaman konsep yang dimana *Concept Map* atau peta konsep merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa diminta untuk membuat suatu gambar tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan yang dapat meningkatkan pemahaman konsep sedangkan penelitian ini hanya menggunakan model *Guided Discovery* tanpa bantuan apapun karena hanya dilihat dari hasil belajar dan pada penelitian ini

dilihat dari efektivitas sedangkan penelitian yang dikaji dilihat dari penerapan. Antara penelitian yang dikaji dengan penelitian ini sama-sama merupakan penelitian kuantitatif dimana hasil dari penelitian berupa angka-angka atau hitungan. Adapun pada penelitian yang dikaji dilihat dari meningkatnya pemahaman konsep matematika yang berdasarkan dari hasil wawancara bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan latihan soal yang membuat siswa merasa kesulitan karena terlalu banyak rumus yang harus dihafal dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan konsep yang dipelajari yang membuat pemahaman konsep siswa menjadi menurun sedangkan penelitian ini dilihat dari hasil belajar berdasarkan dari permasalahan yaitu peserta didik merasa malu untuk bertanya langsung kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami sehingga konsep yang dimiliki oleh peserta didik tidak sepenuhnya dikuasai dan menyebabkan peserta didik salah dalam menentukan konsep yang benar sehingga menyebabkan nilai peserta didik menjadi rendah. Metode dalam penelitian yang dikaji merupakan desain

pre-experimental. Bentuk penelitian yang digunakan adalah one group pre-test post-test design dan sampel penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling yang dimana penelitian ini menggunakan 1 kelas eksperimen, yaitu kelas X IPA 3 dan 2 kelas replikasi, yaitu kelas X IPA 2 dan X IPA 4 sedangkan metode penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan (observasi, angket dan hasil tes) adapun teknik analisis data menggunakan (lembar pengamatan kemampuan guru, aktivitas peserta didik, respon peserta didik dan tes hasil belajar).

Penelitian selanjutnya menurut (Jalil, Danial, & Pratiwi, 2015) dengan judul “Pengaruh metode demonstrasi dalam model pembelajaran Guided Discovery terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMAN 2 Galesong Selatan pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit” hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada model pembelajaran *Guided Discovery* berpengaruh terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMAN 2 Galesong Selatan pada materi pokok larutan elektrolit dan

nonelektrolit. Dalam penelitian ini dan penelitian yang dikaji merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana hasil dari penelitian ini berupa hitungan atau angka-angka tanpa adanya siklus hanya saja penelitian ini hanya menggunakan model *Guided Discovery* sedangkan penelitian yang dikaji menggunakan metode demonstrasi dengan model *Guided Discovery*. Metode yang digunakan dalam penelitian yang dikaji merupakan penelitian eksperimen semu (Quasi Experiment). Pada penelitian ini digunakan metode demonstrasi dalam model pembelajaran *Guided Discovery*, kemudian membandingkan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi (kelas eksperimen) dengan hasil belajar peserta didik yang tidak diberi metode demonstrasi (kelas kontrol) serta terdapat variabel bebas yaitu metode demonstrasi dalam model pembelajaran *Guided Discovery* sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMAN 2 Galesong Selatan pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit. Desain penelitian yang digunakan adalah Posttest-Only Control Group Design sedangkan metode penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan

teknik pengumpulan data menggunakan (observasi, angket dan hasil tes) adapun teknik analisi data menggunakan (lembar pengamatan kemampuan guru, aktivitas peserta didik, respon peserta didik dan tes hasil belajar). Adapun penelitian yang dikaji dilihat dari pengaruh sedangkan penelitian yang dikaji dilihat dari efektivitas dan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji sama-sama dilihat dari hasil belajar.

Menurut (Ulumi, Maridi, & Rinanto, 2015) dengan judul "Pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap hasil belajar biologi kelas XI IPA di SMA N 2 Sukoharjo" Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap hasil belajar biologi kelas XI IPA di SMA N 2 Sukoharjo yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Antara penelitian yang dikaji dengan penelitian ini sama-sama merupakan penelitian kuantitatif karena hasil dari penelitian ini berupa hitungan atau angka-angka tanpa adanya siklus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan (observasi, angket dan hasil tes) adapun teknik analisi data menggunakan (lembar

pengamatan kemampuan guru, aktivitas peserta didik, respon peserta didik dan tes hasil belajar) sedangkan metode penelitian yang dikaji merupakan metode Quasi Experimental Research dengan rancangan Posstest Only with Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian adalah kelas XI IPA SMA N 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014 dan teknik pengambilan sampel dengan Cluster Sampling serta kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau menggunakan pembelajaran yang biasa diterapkan guru atau menggunakan model pembelajaran ceramah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Guided Discovery*. Variabel bebas dalam penelitian adalah model pembelajaran *Guided Discovery Learning*. Variabel terikat adalah hasil belajar biologi yang terdiri dari ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan non tes dan Analisis data penelitian menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan metode Liliefors dan uji homogenitas dengan metode Levene's yang dibantu program SPSS 17. Uji hipotesis

menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Guided Discovery* terhadap hasil belajar biologi siswa dan sama-sama menerapkan model *Guided Discovery* dan juga sama – sama di lihat dari hasil belajar. Akan tetapi perbedaan dengan penelitian yang dikaji dengan penelitian ini yaitu jika penelitian yang dikaji dilihat dari pengaruh sedangkan penelitian ini dilihat dari efektivitas.

Terakhir, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2017) dengan judul “Efektivitas model pembelajaran *Guided Discovery* terhadap hasil belajar matematika adanya pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery* dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika dengan penolakan dan diterimanya berisi adanya perbedaan rerata peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* dan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran ceramah variasi. Adanya pengaruh hasil belajar (posttest) dengan model pembelajaran *Guided Discovery* dapat disimpulkan pula bahwa selain berpengaruh model pembelajaran *Guided Discovery* juga efektif untuk dilakukan pada proses pembelajaran khususnya pada materi geometri. Dalam

penelitian ini sama-sama menerapkan model *Guided Discovery* dan hasil kajian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model *Guided Discovery* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Permasalahan dalam penelitian yang dikaji dengan penelitian ini ialah guru sama-sama menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh yang menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah sehingga peneliti mencoba untuk menerapkan model *Guided Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaan dalam metode penelitian ini dengan penelitian yang dikaji ialah penelitian yang ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan (observasi, angket dan hasil tes) adapun teknik analisis data menggunakan (lembar pengamatan kemampuan guru, aktivitas peserta didik, respon peserta didik dan tes hasil belajar) sedangkan penelitian yang dikaji merupakan quasi experiment atau eksperimen semu adapun dalam pelaksanaan penelitian melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana kelompok eksperimen menerapkan model

pembelajaran *Guided Discovery* dan kelompok kontrol menerapkan metode pembelajaran ceramah bervariasi. Teknik sampling yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik sampling nonrandom. Satu kelas akan menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* dan satu kelas lagi menjadi kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Discovery* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan maupun perubahan menjadi lebih baik karena dari beberapa kajian teori dan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kelebihan yang dimiliki oleh model *Guided Discovery* yaitu dimana peserta didik harus mencari sebuah konsep sendiri yang dapat membuat peserta didik lebih menguasai dan mengingat materi yang dipelajari.

Adapun saran yang disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut : Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan

penelitian secara langsung agar peneliti dapat mengalami proses dalam menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery*, Bagi guru disarankan untuk menjadikan model pembelajaran *Guided Discovery* ini menjadi salah satu cara alternatif dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. (2019, Januari). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT BERBANTUAN LUDO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA (STUDI EKSPERIMEN DI KELAS VII SMP NEGERI 1 LEMAHABANG CIREBON). *Journal Of Mathematical Science and Mathematics Educations*, 01 (01), 165-178.
- Aprilia, L., & Mulyaningsih, S. (2014). Penerapan Perangkat Pembelajaran Materi Kalor melalui Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Guided Discovery Kelas X SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 1-5.
- dahlia, p., kaldhun, i., & samiran. (2018). Pengaruh Model Guided Discovery Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 06, 101-106.
- Fitriyani, P. I., & Supardiyono. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY DENGAN CONCEPT MAP UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 8, 751-755.
- Huda, M. (2013). Model-model Pengajaran dan pembelajaran. *Pustaka belajar*.
- Jalil, H., Danial, M., & Pratiwi, D. E. (2015). Pengaruh Metode Demonstrasi dalam Model Pembelajaran Guided Discovery terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA SMAN 2 Galesong Selatan (Studi pada Materi Pokok Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit). *Jurnal Chemica*, 110-118.
- Lestari, W. (2017, Agustus). Efektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal SAP*, 2, 64-74.
- Maulidar, N., Yusrizal, & A. Halim. (2016). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMP PADA MATERI KEMAGNETAN. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 69-75.
- Mufidah, L., Effendi, D., & Purwanti, T. (2013, april). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

TPS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 1, 117-125.

Novitasari, D. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 8-17.

Novitasari, L., & Leonard. (2017). PENGARUH KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 758-766.

Risti, N. R., & Sumaji. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran REACT dan GUIDED DISCOVERY LEARNING terhadap pemahaman konsep matematika siswa. *Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 11-20.

Susilo, & Farid, A. (2013). Peningkatan Efektifitas pada Proses Pembelajaran . *Jurnal MATHE dunesa*, 2(1).

Ulumi, D. F., Maridi, & Rinanto, Y. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Biologi di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2013/2014. *JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI*, 68-79.